

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya dalam hal pendidikan tetapi juga dalam hal bermasyarakat. Membaca merupakan salah satu jalan bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Dengan memiliki kemampuan membaca dengan baik, siswa dapat dengan mudah mengetahui segala sesuatu.⁹

Membaca merupakan kegiatan yang didalamnya tergabung beberapa kegiatan , seperti pengenalan huruf, kata, hubungan bunyi dengan maknanya dan prosespenarikan kesimpulan dari sebuah bacaan. Membaca termasuk kedalam kegiatan yang kompleks, dimana didalamnya terdapat aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik berupa gerak mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental berupa daya ingat dan pemahaman.¹⁰

⁹ Suparla, "Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD /MI." *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (1) (2021):1-12.

¹⁰ Subli, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Kartu Huruf pada Siswa Kelas 1 SDN 166/IX Tanjung Lanjut kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi." *jurnal Ilmiah Dikdaya* 11(2) (2021): 23-30.

Dalam lingkup sekolah, pembelajaran membaca menuntut siswa untuk bisa mengenali kata demi kata, kemudian memahami kelompok frasa/kata, klausa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman dan memperoleh pesan atau gagasan yang tersurat.¹¹ Proses membaca pada hakikatnya melibatkan proses berfikir yang cukup rumit, karena dalam proses membaca melibatkan banyak aktifitas. Aktifitas tersebut diantaranya seperti memahami, menginterpretasi, menilai informasi, dan merespon bacaan yang sangat beragam.¹²

Membaca merupakan aktivitas yang tidak hanya terbatas pada proses mengenali huruf, tetapi juga melibatkan pemahaman makna yang terkandung di dalam teks. Aktivitas ini menuntut keterampilan kompleks, mulai dari kemampuan persepsi visual, keterampilan linguistik, hingga keterampilan kognitif yang melibatkan analisis dan sintesis informasi.¹³ Menurut teori konstruktivisme, membaca dapat dipandang sebagai proses aktif pembaca dalam membangun makna melalui interaksi dengan teks. Artinya, pembaca tidak sekadar menerima informasi, melainkan juga

¹¹ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," *DIDAKTIKA* 9 (1) (2020): 1-8.

¹² Sultan, *Membaca Kriris* (Makasar: BASKARA MEDIA, 2018).

¹³ Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara

menghubungkannya dengan pengalaman, pengetahuan, dan konteks sosial yang dimiliki. Membaca pada hakikatnya memiliki tujuan utama, yaitu memperoleh informasi, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan wawasan dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar tidak hanya diarahkan untuk keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman isi bacaan.¹⁴

Selain itu, membaca juga memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian anak. Dengan membaca, anak dapat memperluas kosakata, mengasah imajinasi, dan membentuk karakter melalui nilai-nilai yang terkandung dalam cerita atau teks yang dibacanya.¹⁵ Dengan demikian, membaca bukan sekadar keterampilan dasar, tetapi juga fondasi penting bagi perkembangan akademik maupun sosial anak. Tanpa keterampilan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain yang berbasis teks¹⁶

¹⁴ Dalman, M. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers

¹⁵ Tarigan, H.G. (2008). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

¹⁶ Rahim, F. (2018). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara

b. Tahap Membaca

Dalam usaha menguak kemampuan membaca, ada lima tahap yang harus dilewati, yaitu sebagai berikut:

1) Kesiapan Membaca

Pada tahap ini, anak-anak sudah memiliki kesiapan untuk membaca. Anak-anak biasanya sudah memiliki kesiapan membaca pada usia 6 tahun, akan tetapi ada juga yang sudah memiliki kesiapan membaca pada usia dini. Tahap ini dimulai dengan mengenal huruf. Contohnya huruf pertama dalam nama-nama buah dan gambar. Kemudian, anak yang sudah mampu membaca huruf akan diajarkan cara merangkai huruf menjadi kata dan menyebutkan kata yang sudah dirangkai.

2) Membaca Permulaan

Tahap ini dimulai ketika anak masuk kelas 1 SD/MI. Pada tahap ini, anak akan mempelajari berbagai kosakata, kemudian belajar menulis dan membaca kosakata. Tahap membaca permulaan paling lambat dilakukan pada kelas II SD/MI.

3) Keterampilan membaca cepat

Pada tahap ini, anak sudah mampu membaca dengan pemahaman dan mampu membaca 100-140 kata permenit. Tahap ini biasanya terjadi ketika anak sudah menginjak kelas III SD/MI.

4) Membaca luas

Tahap ini terjadi ketika anak sudah memasuki bangku kelas IV SD/MI. Pada tahap ini, anak dalam kondisi suka atau gemar membaca berbagai jenis buku bacaan.

5) Membaca yang sesungguhnya

Tahap membaca yang sesungguhnya merupakan tahap terakhir dalam perkembangan membaca. Pada tahap ini, anak sudah mampu untuk membaca dengan baik dan benar. Tahap membaca yang sesungguhnya juga disebut dengan membaca pemahaman dan tahap ini berlangsung sampai dewasa.¹⁷

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan kecakapan, kekuatan, atau kesanggupan seseorang dalam menguasai sesuatu yang sedang dipelajari. Sedangkan membaca adalah kegiatan penerjemah simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, kegiatan pengenalan kata, pemahaman literasi, intepretasi, membaca

¹⁷ Rika Partikasari, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca di PAUD Al-Anisa Bentiring Kota Bengkulu," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2) (2018) : 36-55.

ritis dan pemahaman kreatif.¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemampuan membaca adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam berbahasa. Kemampuan membaca melibatkan banyak kegiatan, seperti pengenalan, pemahaman, penyuaran, penilaian, dan interpretasi terhadap bahasa tulis atau bahan tertulis.

Membaca pada kelas 1 SD termasuk kedalam membaca permulaan. Pada tahap ini, siswa belajar mengenal bahasa tulis. Dengan bahasa tulis tersebut, siswa harus mampu menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Dalam usaha memperoleh kemampuan membaca ini, ada tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a) Kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis
- b) Menguasai kosa kata untuk memberi arti
- c) Memasukkan makna dalam kemahiran bahasa

Kemampuan membaca juga mencakup tiga komponen, yaitu :

- 1) Pengenalan huruf dan tanda-tanda baca,
- 2) hubungan antara huruf dan tanda baca dengan unsur linguistik,

¹⁸ Aktita Maysarah, "Penerapan Metode 8 langkah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi" (Skripsi, Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

¹⁹ Gabriel Rosalia Syatauw, Solehun, and Nouval Rumaf, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," JOURNAL ON TEACHER EDUCATION 2 (1)(2020): 32-38.

3) pemberian arti atau makna terhadap kata atau kalimat.²⁰

Dalam proses penguasaan kemampuan membaca, ada empat aspek yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa. Empat aspek tersebut sebagai berikut:

- a) lafal
- b) intonasi
- c) kelancaran
- d) kejelasan

Empat aspek ini juga digunakan sebagai pedoman penilaian kemampuan membaca siswa.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan indikator kemampuan membaca siswa yaitu :

- a) Siswa mampu mengucapkan kata dan kalimat dengan baik dan benar.
- b) Siswa mampu membaca kalimat dengan intonasi yang jelas dan benar.
- c) Siswa mampu membaca dengan lancar atau tidak terbata-bata.
- d) Siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan suara yang jelas atau bersuara lantang.

²⁰ Sunanih, "Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar kelas Rendah Bagian dari Pengembangan Bahasa," *Natulaistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2017,38-46

²¹ Nelpita Sari, Musnar indra Daukay, and Nurhaswinda, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (Sas) di Sekolah Dasar," *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* 2 (1) (2020):31-38.

d. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca yang umumnya diperkenalkan pada siswa kelas 1 SD. Pada tahap ini, siswa belajar mengenal huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana. Tujuan membaca permulaan adalah menumbuhkan keterampilan dasar membaca sehingga siswa mampu membaca lancar dan memahami isi bacaan.²² Membaca permulaan juga merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.²³

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang diberikan kepada anak-anak, terutama jenjang pendidikan dasar. Tahapan ini berfokus pada pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi anak. Membaca permulaan juga mencakup aspek fonetik, visual, dan makna dari suatu teks sederhana. Melalui pembelajaran ini, anak diharapkan dapat menghubungkan simbol-simbol huruf dengan bunyi dan makna yang tepat.

²² Tarigan, H.G. "Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa" Bandung: Angkasa 2008

²³ Dalman, M. "Strategi Pembelajaran Membaca" Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2013

Proses membaca permulaan biasanya melibatkan metode fonetik, suku kata, atau metode gabungan. Guru berperan penting dalam menanamkan minat baca sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan sesuai dengan perkembangan usia anak. Misalnya media visual, lagu, permainan kata, dan buku cerita bergambar menjadi strategi yang efektif dalam membangun kemampuan membaca awal pada anak.²⁴

²⁴ Depdiknas. (2003). Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa

Membaca permulaan tidak hanya bertujuan agar anak mampu melafalkan kata-kata, tetapi juga agar mereka memahami apa yang dibaca. Oleh karenanya, penting untuk menekankan aspek pemahaman sejak awal, meskipun pada tahap yang sederhana. Anak-anak perlu didorong untuk menceritakan kembali isi bacaan, menjawab pertanyaan ringan, atau mengaitkan bacaan dengan pengalaman mereka sendiri.²⁵

Dengan landasan membaca permulaan yang kuat, anak akan lebih mudah mengembangkan keterampilan literasi yang kompleks pada jenjang berikutnya. Kemampuan membaca yang baik sejak awal akan membantu anaka dalam memahami materi pembelajaran lainnya dan membentuk kebiasaan mandiri. Maka dari itu, membaca permulaan menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan dasar.

e. Metode Silabel dalam Pembelajaran Membaca

Metode silabel merupakan metode suku kata yang menyajikan suatu kata kedalam beberapa suku kata agar siswa dapat membacanya. Proses membaca menulis permulaan dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, kemudian suku kata dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna.

²⁵ Hurlock, E.B. (1993). *Perkembangan Anak*. (Terj. Meitasari Tjandrakusuma). Jakarta : Erlangga.

Metode bersanding dengan metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga yang semuanya merupakan kelanjutan dari metode suku kata.²⁶

Metode silaba didefinisikan sebagai pembelajaran membaca menulis permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti (ba,bi,bu,be,bo), (da,di,du,de,do) (ka,ki,ku,ke,ko) dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkaikan menjadi kata yang bermakna.²⁷

Metode ini dianggap sistematis karena membantu anak mengenali pola fonetik secara bertahap. Salah satu keunggulan metode silabel adalah kesesuaian dengan struktur bahasa indonesia yang fonetik dan memiliki hubungan yang konsisten antara huruf dan bunyi. Hal ini memudahkan anak untuk memahami dan mengingat bacaan. Selain itu metode ini dapat membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dan bunyi karena pendekatannya dilaksanakan bertahap dan berulang. Metode ini efektif dalam memperkuat asosiasi antara simbol visual (huruf) dan bunyi bahasa.²⁸

Pendapat tentang metode silaba diatas memberikan gambaran bahwa metode silaba adalah cara teratur yang ditempuh untuk membantu siswa

²⁶ Rahmat Hidayat. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silabel untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 02 SD Negeri 09 Koto Luar Padang”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol 3 (1); h 400-4001

²⁷ Mulyadi 2009. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.. Surakarta: PPs Universitas sebelas Maret.

²⁸ ibid

membaca dengan cara menyajikan suatu kata kedalam beberapa suku kata berdasarkan pemikiran yang matang, serta situasi yang mendukung kelancaran proses belajar, agar tidak ada bagian-bagian yang terkontradiksi, guna mencapai maksud yang di tentukan.

1) Langkah-langkah penerapan metode silabel

Langkah – langkah pembelajaran membaca dengan metode silabel (suku kata) adalah :

- a) Tahap pertama, pengenalan suku-suku kata menjadi kata :
a),ba,bi,bu,be.bo,b)ca,ci,cu,ce,co,c),da,di,du,de,do,d),ka,ki,ku,ke,ko
- b) Tahap kedua, perangkaian suku-suku kata mmenjadi kata; contohnya
a), bo-bi, cu-ci, da-da, ka-ki, b) bi-bi, ci-ca, da-du, ka-ku, c) ba-ca, ka-ca, du-ka, ku-da, d) ko-ko, ci-ci, bo-bo, dan sebagainya.
- c) Tahap ketiga, perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana; a) ka-ki, ku-da, b) ba-ca,bu-ku, c) cu-ci, ka-ki, d) ku-ku, ci-ci, dan sebagainya.²⁹

Metode silabel ini memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya.

Adapun kelebihanannya yaitu :

- a) Dapat menguasai proses kemampuan membaca permulaan dengan cepat.

²⁹ Isnatunnimah, Arif. Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Diseleksia Kelas III Di Sd. Jurnal Pendidikan Khusus: h.19

- b) Belajar mengenal huruf dengan penguraian suku kata yang digunakan dalam unsur-unsur hurufnya.
- c) Mengetahui berbagai macam kata dengan mudah.

Sedangkan kelemahannya tidak terlalu signifikan, yaitu ;

- a) Bagi siswa yang kesulitan mengenal huruf, akan kesulitan juga dalam proses merangkai huruf menjadi suku kata.
- b) Ketika disuruh membaca kata-kata lain peserta didik akan merasa kesulitan, karena yang mereka ingat hanya suku kata yang diajarkan saja.³⁰

f. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan literasi anak. Pada tahap awal (kelas 1-2 SD), kegiatan membaca difokuskan pada membaca permulaan, yaitu pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menghubungkan simbol-simbol tertulis dengan bunyi dan makna secara tepat. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing siswa membangun keterampilan membaca secara bertahap dan menyenangkan.

³⁰ Dini Safitri, Warisman. Implementasi Metode Silabel dalam Pembelajaran Membaca Permulaan (Study Kasus pada Siswa Kelas VII SMP Harapan 2 Genteng). Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 6, No 10

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca sangat beragam, diantaranya metode abjad, metode kata, metode global, metode silabel dan lain sebagainya. Pemilihan metode bergantung pada karakteristik siswa dan kurikulumnya. Guru perlu memilih metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan kondisi kelas.³¹

Metode silabel merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca. Sedangkan penggunaan metode yang bervariasi dan kontekstual dapat meningkatkan minat baca siswa serta mempercepat proses pemahaman bacaan. Penggunaan media visual, cerita bergambar, serta permainan kata juga mendukung dalam pembelajaran membaca.³²

Selain dari aspek teknis membaca, pembelajaran membaca juga menekankan pada pemahaman isi bacaan yang dibaca. Karena itu, sejak dini siswa perlu dilatih tidak hanya untuk melafalkan kata-kata juga untuk memahami dan mengungkapkan maknanya.

Kegiatan seperti menjawab pertanyaan, atau menceritakan kembali isi bacaan dan juga berdiskusi tentang cerita yang telah dibaca, ini dapat

³¹ Zuchdi, Darmiyati. "Humanisasi Pendidikan : Menumbuhkan Kemanusiaan dan Memanusiakan manusia dalam proses Pendidikan." Yogyakarta: Penerbit Insani Madani 2008

³² ibid

membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kecintaan terhadap literasi.

B. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan dengan topik “Penggunaan Metode Silabel untuk Meningkatkan Pembelajaran Membaca pada Siswa Kelas 1C SD Islam Ulil Albab Kebumen” yaitu :

1. Judul : *Penerapan Metode Silabel untuk Meningkatkan Kemamuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Sleman*, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode silabel secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama dalam aspek kecepatan dan ketepatan membaca suku kata dan kata sederhana. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, yang relevansinya, dapat memberikan bukti bahwa metode silabel efektif untuk siswa kelas awal yang mengalami kesulitan membaca.³³

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, karena sama-sama menggunakan metode silabel untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 1 SD, dengan pendekatan yang berbeda, dimana penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, sedangkan penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif untuk mendeskripsikan proses dan respon

³³ Dewi, R. “Penerapan Metode Silabel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Sleman. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta. 2009

siswa selama pembelajaran berlangsung. Walaupun dengan metode yang berbeda, tetapi keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan pembelajaran membaca.

2. Judul : *Pengaruh Metode Silabel Berbantuan Gambar Terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 3 Mojokerto*, dengan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat dan hasil belajar membaca setelah metode silabel digunakan bersama media gambar. Metode yang digunakan Kuasi eksperimen yang relevansinya sangat mendukung integrasi metode silabel dengan media visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa.³⁴

Pendekatan penelitian ini berbeda dengan pendekatan yang digunakan, tetapi hasilnya memberikan dukungan bahwa metode silabel mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca.

3. Judul : *Efektivitas Penggunaan Metode Suku Kata terhadap Kemampuan Fonetik Kelancaran Membaca Siswa SD*, dengan hasil dimana metode silabel mampu meningkatkan kemampuan fonetik siswa, mempercepat kemampuan decoding, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam membaca. Metode yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain pretest-posttest, yang relevansinya menunjukkan bahwa metode silabel dapat melatih kemampuan fonetik dan pelafalan yang akurat.³⁵

³⁴ Lestari, N. "Pengaruh Metode Silabel Berbantuan Gambar terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 3 Mojokerto." Surabaya: Universitas Negri Surabaya.2001

³⁵ Setiawan, D. "Efektifitas Penggunaan Metode Suku Kata terhadap Kemampuan Fonetik dan Kelancaran Membaca Siswa SD." Malang: Universitas Negri Malang.2020

Perbedaan yang terlihat dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu menekankan hasil Kuantitatif, penelitian ini menjadi pengalaman dan keterlibatan siswa serta kemudahan guru dalam menerapkan metode silabel.

4. Judul : *Penggunaan Metode Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negri 1 Karawang*, dengan hasil adanya peningkatan skor hasil belajar siswa dari 61 menjadi 84 setelah menggunakan metode silabel dalam tiga siklus pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan relevansi yang menunjukkan keefektifan metode silabel untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas 1SD.³⁶ Tujuan Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang berbeda.
5. Judul : *Implementasi Metode Silabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas Rendah*, hasil dari penelitian tersebut yaitu siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar membaca. Guru juga lebih mudah mengidentifikasi kelemahan siswa dalam mengenal suku kata. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif yang relevansinya dapat memberikan perseptif kontekstual tentang penerapan metode silabel dalam setting kelas. Penelitian ini paling relevan secara metodologis karena penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan

³⁶ Sari, M. "Penggunaan Metode Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negri 1 Karawang." Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.2018

kualitatif deskriptif, yang mendeskripsikan secara konseptual penggunaan metode silabel di kelas 1 SD.

Dengan adanya penelitian terdahulu tersebut, secara umum menunjukan bahwa metode silabel dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Walaupun dengan pendekatan yang berbeda, dimana pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara mendalam proses dan dinamika pembelajaran membaca menggunakan metode silabel di lingkungan SD Islam Ulil Albab Kebumen.

C. Kerangka Teori

Kerangka Teori ini ditunjukkan pada bagan berikut :

